BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi peradaban manusia dan peradaban bangsa. Disebut pula pendidikan merupakan suatu proses memanusiakan manusia atau lazim disebut dengan proses *humanisasi*. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berkesinambungan dan berlangsung sepanjang hayat (*long life*). Salah satu bentuk perwujudan proses tersebut ialah melalui pembelajaran.

Sejalan dengan penjelasan di atas, Sagala (2010: 4) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan, sehingga berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, pendidikan merupakan faktor yang penting untuk mewujudkan berbagai kompetensi yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu upaya untuk memprogramkan pendidikan yang berkualitas perlu adanya pedoman-pedoman yang harus ditaati, salah satunya yaitu

kurikulum guna mencapai tujuan pendidikan Nasional. Menurut Nasution (2006: 5) kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

Di Indonesia kurikulum bersifat tentatif atau dapat berubah-rubah dalam kurun waktu tertentu manakala suatu kurikulum dipandang sudah tidak efektif dan tidak relevan dengan tuntutan dan konsekuensi kehidupan yang dinamis guna menyelaraskan dunia pendidikan dengan tuntutan dunia yang tidak statis. Melalui dinas pendidikan pemerintah berupaya melakukan inovasi pendidikan. Perubahan kurikulum dianggap sebagai salah satu bentuk inovasi pendidikan sebagai bentuk usaha dalam memajukan kualitas pendidikan di Indonesia khususnya.

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengedepankan praktek dan bukan sekedar menghafal pelajaran. Jenjang pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang paling fundamental dalam pemberian konsep. Kurikulum 2013 mengarahkan proses pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar menggunakan pembelajaran tematik. Menurut Rusman (2010: 255) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Oleh sebab itu,

pembelajaran tematik dipandang sebagai pembelajaran yang berbasis tema yang dapat memberikan pengetahuan dan konsep yang bermakna bagi siswa.

Selain itu, Kurikulum 2013 mengarahkan dalam pembelajaran menerapkan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) guna menunjang proses belajar mengajar. Kemendikbud (2013: 209) bahwa langkah-langkah penerapan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran meliputi kegiatan mengamati (*Observing*), kegiatan menanya (*Questioning*), kegiatan menalar (*Associating*), kegiatan mencoba (*Experimenting*), dan kegiatan membentuk jejaring (*Networking*). Proses pembelajaran ini dimaksudkan agar memberikan pengetahuan-pengetahuan dan pengalaman yang bermakna bagi siswa, sebab siswa dituntut berperan aktif dalam membangun konsep pengetahuan melalui langkah-langkah yang sistematis dan melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran.

SD Muhammadiyah Metro Pusat pada tahun pelajaran 2013/2014 adalah salah satu SD yang sudah melaksanakan kurikulum 2013. Berdasarkan survei di SD Muhammadiyah Metro Pusat, khususnya pada kelas IV Daud ditemukan beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran. Diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran tematik belum dilaksanakan secara optimal dan belum merujuk pada tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum 2013. Dalam proses pembelajaran, guru masih terpaku pada buku (*text book)* sehingga pembelajaran masih belum menampakkan adanya proses konstruktivis yang optimal dan bermakna bagi siswa.

Selain itu, guru belum optimal dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariatif. Akibatnya pelaksanaan pembelajaran siswa hanya memperoleh pengetahuan secara terstruktur sesuai dengan prosedur yang tertulis dalam buku pelajaran. Di sisi lain guru masih mengutamakan pemberian materi ajar secara formal, mengarahkan siswa untuk memahami sesuatu hanya dari apa yang telah dibaca, sehingga berdampak pada siswa belum optimal dalam kegiatan penyimpulan dari sebuah bacaan.

Pada kurikulum 2013 dituntut untuk menerapkan pendekatan *scientific* namun dalam pelaksanaan pembelajaran yang inovatif belum optimal, sehingga pembelajaran masih bersifat satu arah atau berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga suasana pembelajaran cenderung membosankan dalam setiap pertemuan. Sebagian besar siswa cenderung pasif untuk berani bertanya atau mengajukan pendapat sehingga berdampak pada rendahnya aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran. Masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang belum maksimal. Hal ini dibuktikan dari data hasil ulangan mid semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Siswa Kelas IV Daud

KKM	Jumlah siswa	Jumlah siswa yang tuntas	Persentase ketuntasan (%)	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase ketidaktuntasan (%)
75	36	14	38.89%	22	61,11%

Sumber: Hasil Ulangan Mid Semester Ganjil

Berdasarkan beberapa uraian masalah di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran tematik pada siswa kelas IV Daud SD Muhammadiyah Metro Pusat belum berlangsung seperti apa yang diharapkan. Dapat dilihat pada tabel 1 diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75, dari 36 siswa hanya 14 siswa atau 38,89% yang telah tuntas di kelas IV Daud. Oleh karena itu, perlu diadakannya perbaikan dalam proses pembelajaran agar aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Upaya perbaikan pembelajaran sebaiknya dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Dengan menggunakan metode yang bervariatif memungkinkan siswa menjadi lebih aktif sehingga aktivitas dan hasil belajar dapat dicapai secara optimal.

Banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran. Menurut Suprijono (2010: 103-111) mengemukakan bahwa jenis-jenis metode pembelajaran variatif, diantaranya yaitu (1) metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) (2) metode *Guided Note Taking,* (3) metode *Snowball Drilling*, (4) metode *Concept Mapping*, (5) metode *Giving Question and Getting Answer*, dan (6) metode *Talking Stick.*

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, metode pembelajaran PQ4R merupakan alternatif perbaikan yang tepat. Hal ini didukung oleh pendapat Suprijono (2011: 103) menjelaskan bahwa metode PQ4R digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang siswa baca dan dapat memicu proses belajar aktif. Penerapan metode pembelajaran PQ4R akan membantu guru untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap

materi pelajaran yang telah dibacanya sehingga pengetahuan siswa menjadi lebih bermakna.

Menurut Trianto (2010: 151) menjelaskan tahap pelaksanaan dalam metode pembelajaran PQ4R adalah (1) *Preview* (peninjauan); tahap untuk menemukan ide-ide pokok yang dikembangkan dalam bahan bacaan dengan membaca selintas dan cepat, (2) *Question* (merumuskan pertanyaan); tahap membuat pertanyaan-pertanyaan untuk dirinya sendiri, (3) *Read* (membaca); tahap membaca secara detail dari bahan bacaan yang dipelajarinya, (4) *Reflect* (melakukan refleksi); tahap memahami bahan bacaan yang telah dibaca, (5) *Recite* (mengendapkan dan mengingat kembali); tahap seseorang mengendapkan apa yang telah dipelajari, (6) *Review* (membuat rangkuman); tahap merumuskan inti sari dari bahan yang telah dibacanya.

Berdasarkan paparan masalah di atas, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran PQ4R untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV Daud SD Muhammadiyah Metro Pusat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru belum optimal dalam pembelajaran.
2. Guru belum optimal dalam menerapkan metode pembelajaran PQ4R pada pembelajaran kelas IV Daud SD Muhammadiyah Metro Pusat.
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered)*.

4. Pembelajaran terasa membosankan.
5. Sebagian besar siswa cenderung pasif untuk bertanya atau mengajukan pendapat.
6. Rendahnya aktivitas belajar siswa kelas IV Daud SD Muhammadiyah Metro Pusat.
7. Rendahnya persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV Daud SD Muhammadiyah Metro Pusat hanya sebesar 38.89% atau 14 orang siswa yang telah mencapai KKM (75).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa kelas IV Daud SD Muhammadiyah Metro Pusat.
2. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV Daud SD Muhammadiyah Metro Pusat.
3. Penggunaan metode pembelajaran PQ4R.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa dapat meningkat dengan menerapkan metode pembelajaran PQ4R di kelas IV Daud SD Muhammadiyah Metro Pusat?

2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menerapkan metode pembelajaran PQ4R di kelas IV Daud SD Muhammadiyah Metro Pusat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan metode pembelajaran PQ4R kelas IV Daud SD Muhammadiyah Metro Pusat.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran PQ4R kelas IV Daud SD Muhammadiyah Metro Pusat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini dapat diuraikan secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pustaka kependidikan khususnya bidang ke SD-an dengan penerapan metode-metode pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Manfaat praktis
   a. Bagi siswa
      1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar khususnya siswa kelas IV Daud SD Muhammadiyah Metro Pusat.

2) Dapat meningkatkan hasil belajar khususnya siswa kelas IV Daud SD Muhammadiyah Metro Pusat.

b. Guru

1) Dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas IV Daud SD Muhammadiyah Metro Pusat.
2) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran berupa metode pembelajaran PQ4R untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV Daud SD Muhammadiyah Metro Pusat.
3) Memberikan motivasi kepada guru untuk lebih terampil dan kreatif dalam melakukan dan mengembangkan perangkat pembelajaran.

c. Sekolah

Merupakan bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui penggunaan metode pembelajaran PQ4R sebagai salah satu inovasi metode pembelajaran.

d. Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan peneliti dalam menerapkan metode pembelajaran PQ4R pada pembelajaran tematik, sehingga menjadi guru yang profesional dan memiliki kredibilitas tinggi.